

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, berikut adalah kesimpulan yang dapat disampaikan:

1. Konsep Pendidikan Islam Multikultural Perspektif Tafsir Nusantara Karya Moh. E. Hasim

Moh. E. Hasim memandang pendidikan Islam multikultural sebagai bentuk pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan penghormatan terhadap budaya lokal. Melalui tafsir ayat suci lenyepaneun, ia menyampaikan pemahaman Islam yang terbuka, kontekstual, dan membumi, yang mampu menjembatani antara ajaran agama dan realitas kehidupan masyarakat yang beragam secara budaya dan agama. Konsep ini menekankan pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup yang aplikatif dalam konteks lokal, dengan menghindari pendekatan eksklusif dan tekstualis yang dapat menumbuhkan radikalisme.

2. Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Perspektif Tafsir Nusantara Karya Moh. E. Hasim di Masyarakat Cicendo Bandung, diantaranya :
 - a. Pelaksanaan Pendidikan Islam Multikultural di Masyarakat, 1) Penggunaan Bahasa Sunda sebagai Media Pendidikan, 2) Penguatan Bahasa dan Tradisi Lokal dalam Penafsiran, 3) Penekanan pada Moderasi dan Toleransi Beragama, 4) Penerapan Pembelajaran Kontekstual.
 - b. Metode Penerapan Pendidikan Islam Multikultural di Masyarakat, 1) Penerapan Akulturasi Kultural, 2) Mengadakan Pembinaan di Masjid, 3) Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Multikultura, 4) Publikasi Karya melalui Media Cetak.
 - c. Kendala dalam Penerapan Pendidikan Islam Multikultural Perspektif Moh. E. Hasim di Masyarakat, 1) Keterbatasan Pemahaman Agama di Kalangan Masyarakat, 2) Benturan antara Nilai Lokal dan Nilai Islam, 3) Minimnya Akses ke Media Pembelajaran yang Relevan.

- d. Solusi Penerapan Pendidikan Islam Multikultural Perspektif Moh. E. Hasim di Masyarakat, 1) Penguatan Literasi Keagamaan di Masyarakat, 2) Konsep Dakwah Kultural dan Humanis, 3) Penerbitan Karya Tulis sebagai Media Dakwah.
3. Dampak Implementasi Pendidikan Islam Multikultural terhadap Masyarakat Cicendo, Bandung, diantaranya :
 - a. Dampak terhadap Pendidikan di Masyarakat, 1). Peningkatan Aksesibilitas Pendidikan Islam, 2) Pelestarian Bahasa dan Budaya Lokal dalam Sektor pendidikan, 3) Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural, 4) Mendorong Tradisi Intelektual Islam.
 - b. Dampak terhadap Kehidupan Multikultural Masyarakat, 1) Penguatan Harmoni Sosial dan Toleransi Beragama, 2) Pengurangan Konflik Sosial yang Dihasilkan dari Perbedaan Budaya, 3) Akulturasi Budaya yang Positif, Penguatan Identitas 4) Komunitas dan Solidaritas Sosial.

B. Saran

1. Bagi Akademisi dan Peneliti

Perlu dilakukan pengembangan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terhadap pendekatan tafsir dan model pendidikan Islam multikultural berbasis lokal seperti yang dirintis oleh Moh. E. Hasim. Penelitian komparatif ini penting guna membangun basis teori yang lebih luas dan kontekstual dalam studi tafsir serta pendidikan Islam yang tidak hanya berpusat pada tradisi Timur Tengah, tetapi juga mengangkat khasanah lokal Indonesia yang kaya dan beragam. Selain itu, pendekatan metodologis yang digunakan oleh Moh. E. Hasim dapat dijadikan model alternatif dalam pengembangan teori pendidikan Islam berbasis kebudayaan lokal dan kearifan komunitas dalam kurikulum PAI.

2. Bagi Praktisi Pendidikan dan Lembaga Keagamaan

Nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam Tafsir Ayat Suci *Lenyepaneun* dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam tema-tema yang berkaitan dengan keberagaman, toleransi, dan pembentukan karakter moderat. Hal ini dapat

dilakukan melalui penyusunan modul ajar, pelatihan guru, dan penyelenggaraan pendidikan berbasis komunitas. Pendekatan edukatif semacam ini diharapkan mampu menjadikan tafsir lokal sebagai sumber pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Selain itu, perlu dikembangkan pula metode pembelajaran kolaboratif antar lembaga keagamaan yang dapat memperkuat harmoni sosial dan nilai-nilai inklusivitas dalam kehidupan beragama.

3. Bagi Masyarakat Umum

Tafsir Ayat Suci *Lenyepaneun* dapat didigitalisasi dan disebarluaskan melalui media sosial, platform digital, atau aplikasi edukatif agar dapat diakses oleh generasi muda dan masyarakat luas. Digitalisasi ini penting untuk menjaga kelangsungan warisan tafsir lokal dan memastikan bahwa pesan-pesan toleransi dan keberagaman yang terkandung di dalamnya tetap relevan dengan perkembangan zaman. Masyarakat juga perlu didorong untuk lebih aktif dalam forum-forum dialog antaragama dan kegiatan keagamaan yang terbuka terhadap perbedaan, sebagaimana semangat yang diusung oleh Moh. E. Hasim dalam dakwahnya. Selain itu, penting pula untuk menghidupkan kembali pendidikan informal berbasis kearifan lokal melalui lingkungan keluarga, komunitas RT/RW, dan kelompok sosial lainnya, sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam multikultural sejak usia dini.

C. Keterbatasan Penelitian

Sebagai karya ilmiah yang berorientasi pada kejujuran akademik, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat:

1. Keterbatasan Lokus Penelitian (*Single Case Study*)

Penelitian ini berfokus pada satu wilayah, yaitu Kecamatan Cicendo di Kota Bandung. Meskipun wilayah ini merepresentasikan masyarakat urban multikultural, hasil penelitian belum tentu sepenuhnya dapat digeneralisasi ke wilayah lain dengan karakter sosial, budaya, dan keagamaan yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai studi kasus mendalam (*in-depth case study*) daripada generalisasi nasional.

2. Keterbatasan Akses Informan

Tidak semua informan yang memiliki kedekatan historis langsung dengan Moh. E. Hasim dapat diwawancarai secara intensif. Beberapa narasumber kunci telah wafat atau memiliki keterbatasan dokumentasi lisan, sehingga sebagian data historis diperoleh melalui sumber sekunder dan testimoni keluarga. Hal ini berpotensi memunculkan bias memori (*recall bias*) dalam rekonstruksi historis.

3. Keterbatasan Dokumen dan Arsip

Sebagian naskah dan dokumentasi awal *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun* tidak terdigitalisasi secara lengkap. Beberapa edisi cetak lama sulit diakses dan tidak memiliki dokumentasi penerbitan yang sistematis. Kondisi ini membatasi kemungkinan analisis filologis yang lebih mendalam terhadap perkembangan redaksi tafsir dari waktu ke waktu.

4. Keterbatasan Perspektif Komparatif

Penelitian ini belum melakukan studi komparatif dengan tafsir Nusantara lainnya secara sistematis. Oleh karena itu, posisi konseptual tafsir Moh. E. Hasim dalam peta besar tafsir lokal Indonesia masih terbuka untuk pengembangan lebih lanjut.

5. Keterbatasan Analisis Dampak Jangka Panjang

Penelitian ini lebih menekankan dampak sosial-kultural dalam konteks kontemporer. Pengaruh jangka panjang terhadap transformasi struktur sosial atau perubahan generasi belum dapat diukur secara *longitudinal*.